

# Evaluasi likuiditas bank muamalat indonesia: Cash ratio sebagai indikator kinerja periode 2020–2024

Arti Mar'atul Haq<sup>1</sup>, Esy Nur Aisyah<sup>2</sup>

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id](mailto:esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

Kesehatan Bank, Perbankan Syariah, Bank Muamalat, Likuiditas, Rasio Kas

## Keywords:

Bank Health, Islamic Banking, Muamalat Bank, Liquidity, Cash Ratio

## ABSTRAK

Likuiditas merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas operasional dan kepercayaan nasabah di bank syariah. Bank Muamalat Indonesia, sebagai bank syariah pertama di Indonesia, perlu memastikan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek agar kelangsungan bisnis dapat terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat likuiditas Bank Muamalat Indonesia untuk periode 2020–2024 menggunakan rasio kas sebagai indikator utama. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif, di mana data diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank yang mencakup kas, setara kas, dan liabilitas jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

secara umum, Bank Muamalat berada dalam kondisi likuid dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, ditemukan bahwa ketahanan likuiditas belum stabil karena rasio kas berada di bawah rentang ideal, yang menunjukkan potensi risiko likuiditas yang perlu diwaspadai. Oleh karena itu, diperlukan manajemen likuiditas yang lebih optimal untuk mempertahankan cadangan kas dan aset likuid berkualitas tinggi guna mendukung keberlanjutan operasional bank di tengah persaingan di industri perbankan Islam.

## ABSTRACT

Liquidity is an important factor in maintaining operational stability and customer confidence in Islamic banks. Bank Muamalat Indonesia, as the first Islamic bank in Indonesia, needs to ensure its ability to meet its short-term obligations so that business continuity can be maintained. This study aims to determine the liquidity level of Bank Muamalat Indonesia for the period 2020–2024 using the cash ratio as the main indicator. The method used is a quantitative approach with descriptive analysis, where data is obtained from the bank's annual financial reports covering cash, cash equivalents, and current liabilities. The results show that, in general, Bank Muamalat is in a liquid condition and is able to meet its short-term obligations. However, it was found that liquidity resilience was not yet stable because the cash ratio was below the ideal range, indicating a potential liquidity risk that must be watched out for. Thus, more optimal liquidity management is needed to maintain cash reserves and high-quality liquid assets to support the bank's operational sustainability amid competition in the Islamic banking industry.

## Pendahuluan

Stabilitas sistem keuangan merupakan landasan utama bagi keberlanjutan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini, sektor perbankan berperan sebagai pilar yang menyediakan likuiditas, mengalirkan pembiayaan, dan mengelola berbagai risiko keuangan dalam struktur ekonomi modern (Syaputri, 2025). Sebagai lembaga intermediasi, bank diwajibkan untuk menjaga kondisi keuangan yang optimal, mulai dari memastikan likuiditas yang memadai, mempertahankan struktur pendanaan dan leverage yang sehat, hingga memperhatikan prospek bisnis, tingkat keuntungan, dan kinerja



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

operasional secara keseluruhan (Aisyah, 2014). Kemampuan bank dalam mengelola aset, memenuhi kewajiban, dan menjaga kelangsungan usaha tidak hanya mencerminkan kualitas internal institusi tersebut, tetapi juga berdampak pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Jika sebuah bank memiliki modal yang cukup, mampu mengelola asetnya dengan baik, menjalankan aktivitasnya secara hati-hati, menghasilkan laba, dan menjaga likuiditas yang memadai, maka bank tersebut dapat dikategorikan dalam kondisi sehat (Nurrachmawati et al., 2024).

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan rasa aman dan nyaman dalam transaksi, keberadaan bank syariah telah menjadi alternatif yang dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kegiatan perbankan, terutama di Indonesia (Dianita et al., 2021). Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi bank syariah adalah menjaga stabilitas dan efisiensi operasional di tengah kondisi pasar keuangan yang terus berubah. Rasio likuiditas berfungsi sebagai indikator penting untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengorbankan efektivitas operasional (Trisnaudy & Sisdiyanto, 2024). Dengan mempertimbangkan pentingnya likuiditas bagi sektor perbankan, salah satu institusi yang menarik untuk dianalisis adalah Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam perkembangan industri keuangan syariah.

Bank Muamalat resmi berdiri pada 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada 1 Mei 1992. Sebagai salah satu pelopor perbankan syariah di Indonesia, bank ini patut mendapatkan perhatian terkait kualitas dan kecukupan aspek moneter. Dengan meningkatnya jumlah bank syariah, Bank Muamalat diharuskan untuk terus meningkatkan daya saingnya sebagai salah satu bank syariah terkemuka dan mampu menghadapi tekanan moneter, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat dengan lembaga keuangan syariah lainnya (Nopiantika et al., 2023). Oleh karena itu, menilai posisi likuiditas Bank Muamalat penting untuk melihat sejauh mana bank dapat mempertahankan kinerjanya di tengah perubahan industri dan dinamika ekonomi. Hal ini sejalan dengan Safira & Aisyah (2024), yang menyatakan bahwa kondisi dan kinerja bank tercermin dalam kesehatannya. Salah satu indikator untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah *cash ratio*. Rasio ini menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan mengandalkan cadangan kas yang tersedia (Bilqisti, 2018). Meskipun terdapat berbagai rasio likuiditas untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, *cash ratio* dianggap lebih akurat karena secara langsung menunjukkan jumlah kas yang sebenarnya tersedia untuk digunakan.

Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat likuiditas Bank Muamalat Indonesia selama periode 2020–2024 dengan menggunakan *cash ratio* sebagai indikator utama. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia untuk periode tersebut, yang dipilih untuk menggambarkan dinamika likuiditas bank dalam lima tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pihak manajemen bank, calon investor, maupun pihak lain yang membutuhkan informasi mengenai kesehatan likuiditas Bank Muamalat

berdasarkan indikator yang paling ketat dan relevan dalam menilai kemampuan bank mengelola kewajiban jangka pendeknya.

## Pembahasan

### Rasio Likuiditas

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan dua atau lebih data dalam laporan keuangan pada periode tertentu, baik yang berasal dari neraca maupun dari laporan laba rugi (Widiati & Aisyah, 2013). Melalui analisis ini, kita bisa melihat kondisi finansial perusahaan dari berbagai sisi, salah satunya dari aspek likuiditas. Likuiditas adalah rasio utama yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sultoni (2021), likuiditas menggambarkan sejauh mana perusahaan sanggup memenuhi utang yang jatuh tempo. Dari sisi aset, likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah aset menjadi uang tunai. Sementara itu, dari sisi liabilitas, likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya melalui manajemen liabilitas (Sulistyowati, 2015). Tujuan likuiditas adalah untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Rivanda & Aisyah, 2025). Dalam konteks perbankan syariah, likuiditas menjadi aspek yang sangat krusial karena bank berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat untuk kemudian disalurkan ke sektor riil. Bank harus memastikan ketersediaan dana likuid agar dapat memenuhi permintaan penarikan dana kapan pun nasabah membutuhkannya. Di sisi lain, bank juga melakukan transformasi dana dari simpanan jangka pendek menjadi pembiayaan jangka panjang, yang membuat bank rentan terhadap risiko likuiditas (Maulidah et al., 2024). Oleh karena itu, pengukuran likuiditas menjadi penting untuk memastikan stabilitas operasional bank.

### Cash Ratio

*Cash ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan setara kas yang tersedia (Putra et al., 2025). Setara kas tersebut mencakup giro atau simpanan lain yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2019), rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan besarnya dana kas yang benar-benar siap digunakan untuk kebutuhan operasional dan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek bank (Selvia et al., 2024). Dalam konteks perbankan syariah, *cash ratio* menjadi indikator awal untuk melihat kemampuan bank menjaga ketersediaan likuiditas guna menghadapi potensi penarikan dana oleh nasabah.

### Cash Ratio Bank Muamalat Periode 2020-2024

Data yang digunakan dalam pembahasan ini berasal dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat periode 2020–2024, khususnya pada pos kas, setara kas, serta kewajiban lancar. Seluruh data tersebut kemudian dihitung ulang oleh penulis menggunakan

rumus *cash ratio* untuk memperoleh nilai rasio likuiditas setiap tahunnya, dengan demikian data hasil perhitungan akan dibandingkan satu sama lain dalam rentang tahun 2020-2024. Sumber data *cash ratio* terdiri dari kas ditambah setara kas dibagi kewajiban lancar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** *Cash Ratio* Bank Muamalat Periode 2020-2024

Tahun	Kas + Setara Kas (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Cash Ratio
2020	4.065.300.346.000	7.582.000.000.000	53,62%
2021	7.649.019.519.000	10.821.000.000.000	70,69%
2022	8.457.340.840.000	9.433.000.000.000	89,66%
2023	7.198.288.581.000	11.289.000.000.000	63,76%
2024	4.306.871.234.000	11.081.000.000.000	38,87%

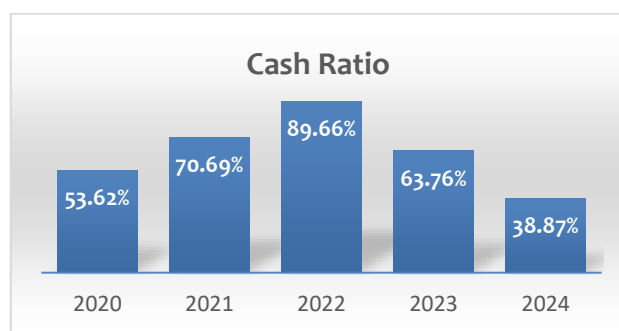
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat

### Kriteria Penilaian Cash Ratio

Kriteria untuk menilai *cash ratio* Bank Muamalat didasarkan pada ketentuan likuiditas yang berlaku bagi bank umum syariah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 20 Tahun 2025 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih bagi Bank Umum Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Dalam peraturan ini, *cash ratio* menjadi bagian dari pengukuran likuiditas jangka pendek yang diukur melalui Liquidity Coverage Ratio (LCR). LCR mensyaratkan bank untuk menjaga aset likuid berkualitas tinggi yang cukup guna menutupi kebutuhan kas keluar bersih minimal selama 30 hari ke depan, dengan target kepatuhan 100% dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, *cash ratio* yang secara umum dianggap sehat pada perusahaan atau lembaga keuangan biasanya berada di kisaran 20% hingga 50%, namun untuk bank yang tunduk pada regulasi OJK, evaluasi harus dihubungkan dengan capaian LCR dan NSFR penuh. Dengan demikian, penilaian *cash ratio* tidak hanya memperhitungkan jumlah kas dan setara kas terhadap kewajiban lancar, tetapi juga kualitas aset likuid tersebut dalam memenuhi risiko likuiditas.

### Hasil Analisis

**Gambar 1.** *Cash Ratio* Bank Muamalat Periode 2020-2024



**Gambar 1.** Data diolah oleh penulis

Perkembangan *cash ratio* Bank Muamalat selama 2020–2024 menunjukkan pola fluktuasi yang cukup tajam. Pada 2020, nilai *cash ratio* tercatat sebesar 53,62% dan meningkat pada 2021 menjadi 70,69%. Kenaikan di dua tahun awal ini menggambarkan kemampuan bank menjaga ketersediaan kas meskipun kondisi operasional perbankan masih dipengaruhi pemulihan ekonomi. Puncak tertinggi terjadi pada 2022 dengan nilai 89,66%. Lonjakan ini mengarah pada kecenderungan bank memperkuat posisi kasnya, baik karena penyesuaian kebijakan internal maupun kondisi pasar yang mendorong bank menahan aset likuid lebih besar dari biasanya.

Namun, setelah mencapai titik tersebut, *cash ratio* kembali menurun menjadi 63,76% pada 2023 dan turun lebih jauh ke 38,87% pada 2024. Penurunan beruntun dalam dua tahun terakhir ini menjadi sinyal bahwa bank perlu mencermati kembali keseimbangan antara aset likuid dan kewajiban jangka pendeknya. Jika dibandingkan dengan rentang *cash ratio* yang secara umum dianggap sehat pada lembaga keuangan, yakni sekitar 20%–50%, nilai *cash ratio* Bank Muamalat masih berada di atas batas minimal, bahkan sempat jauh melampaui standar tersebut. Namun demikian, tren penurunannya tetap menjadi catatan penting. Meskipun secara angka masih berada dalam kategori aman, penurunan yang berkelanjutan menunjukkan adanya tekanan atau penyesuaian pada pengelolaan aset likuid.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis *cash ratio* Bank Muamalat Indonesia periode 2020–2024, likuiditas bank tetap berada pada tingkat yang memungkinkan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga posisinya dapat dikatakan likuid dan mampu mempertahankan kepercayaan nasabah. Namun, stabilitas likuiditas ini belum sepenuhnya terjaga, sehingga diperlukan penguatan strategi pengelolaan aset likuid dan struktur pendanaan untuk memastikan ketahanan likuiditas tetap kokoh di tengah persaingan dan dinamika perbankan syariah. Temuan ini juga menegaskan bahwa indikator seperti *cash ratio* tetap relevan sebagai sinyal awal kesehatan bank, meskipun penggunaannya perlu dilengkapi dengan ukuran likuiditas lainnya untuk menghasilkan penilaian yang lebih komprehensif. Bank Muamalat disarankan untuk memperkuat pengelolaan likuiditas dengan menjaga kecukupan aset likuid serta menyeimbangkan struktur pendanaan agar penurunan *cash ratio* tidak berlanjut dan memengaruhi kepercayaan nasabah. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menambahkan indikator lain seperti LCR, NSFR, dan FDR agar penilaian likuiditas lebih komprehensif sesuai ketentuan OJK, serta mengaitkan perubahan rasio dengan faktor internal dan eksternal.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. (2014). *Analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap variasi harga saham syariah*. 5(1), 38–49. [http://repository.uin-malang.ac.id/5938/1/JRAK Vol 5 No.1 Tahun 2014.pdf](http://repository.uin-malang.ac.id/5938/1/JRAK_Vol_5_No.1_Tahun_2014.pdf)
- Anggraeni, M. D. P. (2020). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-*

- 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <https://repository.uin-malang.ac.id/7556/>
- Bilqisti, M. (2018). *Analisis laporan keuangan menggunakan metode cash ratio pada pt bank mandiri (persero) tbk periode 2012-2016*. 1–7. [https://elibrary.unikom.ac.id/567/13/UNIKOM\\_21515013\\_MAHARANI\\_BILQISTI\\_ARTIKEL.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/567/13/UNIKOM_21515013_MAHARANI_BILQISTI_ARTIKEL.pdf)
- Dianita, I., Irawan, H., & Mulya, A. D. S. (2021). Peran bank syariah indonesia dalam pembangunan ekonomi nasional. *Asy-Syarikah*, 3(2), 147–158. <https://www.journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah/article/download/686/478>
- Maulidah, A. R., Alya, A., Wulandari, A., & Aulia, F. (2024). *Gudang jurnal multidisiplin ilmu implementasi manajemen risiko likuiditas pada perbankan syariah*. 2, 281–286. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jer/article/view/3414/3433>
- Nopiantika, T., Asnaini, A., & Indra, Y. A. (2023). Analisis kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan efisiensi. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 55. <https://doi.org/10.29300/aij.v9i1.7040>
- Nurrachmawati, N., Angraini, F. L., Nisa, F. K., & Amri, A. (2024). Peranan manajemen likuiditas terhadap operasional dan tingkat kesehatan bank syariah. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 175–189. <https://doi.org/10.59342/istimrar.v2i2.460>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Penilaian tingkat kesehatan bank pembiayaan rakyat syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*. [https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Sistem-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah/seojk\\_28-2019.pdf](https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Sistem-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah/seojk_28-2019.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (liquidity coverage ratio) dan rasio pendanaan stabil bersih (net stable funding ratio) bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*, 167–186. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/392109/peraturan-ijk-no-20-tahun-2025.pdf>
- Pratiwi, A. S., & Sucipto, A. (2023). Analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021. *Jurnal Ekbis: Analisis, Prediksi dan Informasi*, 24(1), 56-71. <https://repository.uin-malang.ac.id/15398/>
- Putra, Y., Fauzan, M., & Susanto, E. (2025). Penilaian kinerja keuangan bank syariah di indonesia periode 2020-2022. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis JMEB*, 2(2), 2020–2022. <https://tematik.unisi.ac.id/index.php/jmeh/article/download/63/76>
- Rivanda, A. R., & Aisyah, E. N. (2025). *Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas kinerja keuangan ( studi kasus pada pt sentra food indonesia , tbk ) th 2019 - 2023*. 3, 796–804. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/12846>
- Safira, W. I., & Aisyah, E. N. (2024). Analisis tingkat kesehatan bank syariah serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 10(1), 85–93. <https://doi.org/10.30997/jn.v10i1.13628>

- Selvia, S., Ekonomi, F., & Tanjungpura, U. (2024). *Analisis pengaruh rasio likuiditas pada bank syariah indonesia tahun 2021-2023*. 2. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2024/11/8.pdf>
- Sulistyowati, S. (2015). Manajemen likuiditas bank syari'ah (upaya peningkatan good corporate governance). *Universum*, 9(1), 37–48. <https://doi.org/10.30762/universum.v9i1.71>
- Sultoni, H. (2021). *Manajemen likuiditas pada bank syariah*. 09(02), 78–93. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/atTujjar/article/download/4677/3351>
- Syaputri, Y. W. (2025). Pengaruh kinerja perbankan terhadap stabilitas sistem keuangan. *Circle-Archive*, 1(7), 1–10. <https://circle-archive.com/index.php/carc/article/download/424/356>
- Trisnaudy, W. R., & Sisdianto, E. (2024). Peran rasio likuiditas terhadap efesiensi dan efektifitas operasional bank syariah dan bank konvensional. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 9979. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/1863/1961>
- Widiati, P. K., & Aisyah, E. N. (2013). Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan underwriting ratio untuk mengukur kinerja keuangan pt mandiri axa general insurance di indonesia pasca ojk (otoritas jasa keuangan). *Iqtishoduna*, 9(2), 185–191. <https://doi.org/10.18860/iq.v9i2.3568>